

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan. Oleh sebab itu pendidikan agama menjadi salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah.

Namun demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajarannya. Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan Agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama, sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran yang diketahuinya. Pendidikan Agama masih menyentuh aspek kognitif tingkat rendah saja dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum. Kelemahan lain adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI kebanyakan masih tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis

akontekstual sehingga peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan mengikuti pelajaran PAI.¹

Diakui atau pun tidak permasalahan tersebut seolah menjadi permasalahan pembelajaran PAI yang tak pernah hilang. Berdasarkan jawaban beberapa peserta didik dari sekolah yang berbeda dan jenjang yang berbeda pula baru-baru ini, cerita mereka hampir seragam bahwa guru PAI mengajar hanya dengan cara ceramah monoton, beberapa teman mereka di kelas pun tertidur setiap kali mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga ditambah dengan hasil pengamatan aktifitas belajar peserta didik tersebut di rumah, pelajaran PAI bukanlah menjadi pelajaran yang primer untuk mereka. Jika tidak ada tugas rumah atau esok hari akan ulangan, PAI tidak dipelajari. Cara belajar mereka pun cenderung menghafal, tidak sampai pada tahap memahami isi materi.

Hal tersebut menurut Tafsir sebagaimana dikutip Muhaimin disebabkan karena dua hal.

Pertama, disebabkan karena sifat dari bidang studi PAI itu sendiri yang banyak menyentuh aspek metafisika yang bersifat abstrak, sedangkan peserta didik telah banyak terlatih dengan hal-hal yang bersifat rasional. *Kedua*, disebabkan dari luar bidang studi PAI, diantaranya menyangkut profesionalisme guru PAI, orang tua di rumah mulai kurang memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya, orientasi tindakan semakin materialis, kontrol sosial semakin melemah, dll.²

Pembelajaran PAI yang demikian, tentunya banyak dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Menurut Djamarah guru adalah figur manusia sumber

¹ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2010), 23-24

² *Ibid.*, 28

yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.³ Oleh karena itu efektifitas kegiatan belajar mengajar banyak bergantung pada guru.

Disisi lain, sebagai salah satu pelajaran yang disampaikan di sekolah, tentunya pembelajaran PAI juga mengikuti standar pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah. Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tercantum dalam PP No.32 tahun 2013 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴

Pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi (I2M3) sebagaimana diamanatkan dalam SNP memiliki arti sebagai berikut:

Interaktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerjasama yang bermakna dengan teman atau gurunya. Inspiratif adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk mencaritemukan hal-hal baru yang inovatif. Menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar maka curah perhatiannya tinggi. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Menantang adalah pembelajaran yang mana peserta didik diperhadapkan pada masalah, kemungkinan-kemungkinan baru, persoalan-persoalan dilematis, dan paradoks sesuai dengan tingkat usianya.⁵

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta.2005), 1

⁴ Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁵ Apriliani Maha Supardhi, dkk, *Pengaruh Pendekatan I2M3 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD di Gugus I Banyuning*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2 No.1, 2014

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mencari tahu guru PAI yang telah mampu membuat pembelajaran PAI sesuai dengan amanat SNP yang berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka tidak merasa bosan di dalam kelas. Jika peserta didik senang mengikuti pelajaran maka materi PAI dapat dipahami peserta didik dengan baik. Seperti halnya ungkapan Ngainun Na'im, jika peserta didik merasa senang maka akan menjadi modal penting dalam diri peserta didik untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal. Rasa senang dapat menghilangkan kejenuhan, kemalasan dan segala hal yang membebani pikiran sehingga peserta didik akan senantiasa penuh semangat belajar.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan pembelajaran PAI dimana peserta didik dan guru terlibat secara aktif dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga terlihat antusias selama kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran PAI yang demikian, yang pertama berada di sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insani yang belum lama berdiri yang berlokasi di wilayah Lirboyo Kediri.⁷ Sekolah baru beroperasi pada tahun ajaran 2012/2013. Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah ini memadukan kurikulum kemendiknas yang diperkaya dengan kurikulum internasional berstandar *Cambridge University* dalam pelajaran sains, matematika, dan bahasa Inggris serta Islamisasi materi berdasarkan standar Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. Selain itu, kegiatan belajar

⁶ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 172

⁷ Observasi, 22 Januari 2015 di SMPIT Bina Insani Kediri

mengajar di SMPIT Bina Insani Kediri juga menggunakan sistem *Full Day School*.⁸

Pembelajaran di SMPIT Bina Insani termasuk pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) yang dirancang semenarik mungkin dengan mengacu pada kaidah-kaidah pendidikan modern yang terus berkembang seperti *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, Kecerdasan Berganda (*Multiple Intelligence*), *Contextual Teaching Learning* (CTL), dll yang lebih menekankan pada *Student Active Learning*.⁹ Pembelajaran dibantu dengan media LCD untuk memutar film pendek yang sesuai dengan materi. Suasana pembelajaran PAI tampak hidup karena peserta didik terlihat aktif melakukan interaksi selama pembelajaran.

Di sisi lain wilayah kabupaten Kediri juga terdapat sekolah dimana pembelajaran PAI terlaksana dalam suasana penuh semangat dari peserta didik. Sekolah tersebut adalah SMP Islam Al-Fath Pare yang telah berdiri selama 10 tahun. Sekolah ini berada pada lokasi yang nyaman untuk belajar, yaitu terletak 0,5 km dari pusat kota dengan lingkungan sekitar sekolah masih berupa persawahan sehingga jauh dari kebisingan jalan raya dan polusi udara. Meskipun demikian, jika memasuki area sekolah maka akan terlihat suasana belajar yang menyenangkan.¹⁰

Pada pembelajaran PAI tidak terlihat peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran. Mereka terlihat antusias mengikuti pelajaran. Guru PAI dapat membuat peserta didik aktif dan tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru tidak hanya menggunakan satu

⁸ Dokumen Kurikulum SMPIT Bina Insani Kediri 2014/2015, 15-16.

⁹ Website SMPIT Bina Insani, [http://Tentang Kami-SMPIT Bina Insani.html](http://TentangKami-SMPITBinaInsani.html)

¹⁰ Observasi, 30 Januari 2015 di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri

metode atau pun teknik pembelajaran dalam setiap kali pertemuan. Ia selalu menyisipkan cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta humor yang disampaikan secara menarik dengan intonasi dan gaya bicara yang dapat membuat peserta didik memperhatikan.¹¹

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi indikasi bahwa peserta didik senang, termotivasi, terinspirasi dan tertantang untuk mempelajari PAI. Keaktifan peserta didik merupakan bagian dari wujud perasaan tersebut sehingga suasana pembelajaran tampak hidup karena terdapat interaksi antara peserta didik dan guru.

Kondisi pembelajaran yang demikian tentu tidak terlepas dari peran besar seorang guru. Menurut James B. Brown yang dikutip oleh Subroto menyatakan bahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.¹²

Keseluruhan hal tersebut adalah demi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa salah satu maksud/ tujuan kegiatan belajar adalah untuk dapat memahami dan/atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.¹³

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari beberapa segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan

¹¹ Observasi, 2 Februari 2015 di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri

¹² Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997),

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers. 2010),

penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari ingatan atau pengetahuan.¹⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Ketertarikan dan anggapan tersebut mendasari disusunnya tesis yang berjudul “Peran Guru PAI Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang dan Memotivasi (I2M3) dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi PAI (Studi Multi Kasus di SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath Kediri)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini terfokus pada peran guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas hingga penilaian dan pengelola kelas serta tingkat pemahaman peserta didik pada materi pelajaran PAI di SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath Kediri.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran guru PAI dalam perencanaan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 pada kegiatan belajar mengajar di SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath Kediri?

¹⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN Maliki, 2010), 3.

- b. Bagaimana peran guru PAI pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi PAI di SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath Kediri?
- c. Bagaimana peran guru PAI dalam pengelolaan kelas untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 di SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam perencanaan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 pada kegiatan belajar mengajar di SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi PAI di SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath Kediri
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pengelolaan kelas untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 di SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kajian dan pengembangan teori pendidikan terutama tentang peran guru PAI dalam

mewujudkan pembelajaran interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan kualitas pembelajaran PAI agar pelajaran PAI lebih mudah dipahami untuk kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengendalikan mutu pembelajaran PAI.

c. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang peran guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi.

e. Bagi perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Menambah koleksi literatur yang dapat dijadikan referensi bagi pengguna perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru PAI

Peran guru PAI artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang, pengelola pengajaran dan hasil pembelajaran peserta didik.¹⁵

b. Pembelajaran I2M3

Interaktif (I) adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerjasama yang bermakna dengan teman atau gurunya. Inspiratif (I) adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk mencaritemukan hal-hal baru yang inovatif. Menyenangkan (M) adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar maka curah perhatiannya tinggi. Motivasi (M) pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Menantang (M) adalah pembelajaran yang mana peserta didik diperhadapkan pada masalah, kemungkinan-kemungkinan baru, persoalan-persoalan dilematis, dan paradoks sesuai dengan tingkat usianya.¹⁶

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2005), 152

¹⁶ Apriliani, *Pengaruh...*

c. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antar faktor, antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan belajar mengajar ditunjukkan melalui: (1) mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri, (2) membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, (3) menjelaskan gagasan pokok, (4) dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.¹⁷

Peserta didik adalah seseorang yang menerima pengaruh kegiatan pendidikan dan bimbingan dari pengajar.¹⁸

Jadi pemahaman peserta didik adalah kemampuan penerima pendidikan dan bimbingan dalam mengerti tentang berbagai hubungan dan menarik kesimpulan dari sebuah informasi yang diperoleh.

2. Secara Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti peran guru mata pelajaran PAI di SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar termasuk pengelolaan kelas dalam menjadikan pembelajaran PAI interaktif, menginspirasi peserta didik untuk belajar, membuat suasana pembelajaran menyenangkan, memberikan sesuatu yang membuat peserta didik merasa tertantang dan terus memberikan motivasi agar peserta didik mau belajar terus menerus.

¹⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 168-169

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...* 51

Serta meneliti cara guru PAI mengetahui dan menindaklanjuti pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis, dan daftar isi.

Bagian inti penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya dibahas pula tentang penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang berkenaan pembahasan teori-teori yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Peneliti akan menuliskan kajian teori tentang peran guru PAI dalam kegiatan belajar

mengajar, pembelajaran I2M3, proses pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengelolaan, selanjutnya tentang pemahaman peserta didik dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang menuliskan dan membahas data dan temuan penelitian serta analisis data sehingga dapat ditentukan proposisi dan ditemukan hasil penelitian.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil temuan penelitian dengan melakukan analisa menggunakan teori-teori yang disampaikan dalam bab dua untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan posisi temuan penelitian, apakah menguatkan, menentang atau merupakan teori baru.

Bab keenam berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, implikasi penelitian baik teoritis maupun praktis, dan saran kepada pihak-pihak yang dituju sesuai dengan kegunaan penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian.